

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kesenian *Gedruk* merupakan salah satu kesenian tradisional yang menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat Desa Tambahsari, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal. Kesenian ini telah diwariskan secara turun-temurun dan memiliki fungsi tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pelestarian budaya, media interaksi sosial, serta simbol kebersamaan masyarakat. Keberadaan kesenian *Gedruk* menunjukkan kekayaan budaya lokal yang menjadi ciri khas masyarakat Desa Tambahsari dan membedakannya dari daerah lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masa lalu kesenian *Gedruk* memiliki eksistensi yang cukup kuat dalam kehidupan masyarakat. Kesenian ini sering ditampilkan dalam berbagai kegiatan sosial, seperti hajatan, peringatan hari besar, sedekah bumi, maupun kegiatan desa lainnya. Tingginya frekuensi pementasan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki keterikatan yang erat dengan kesenian *Gedruk* dan menjadikannya sebagai bagian penting dari kehidupan sosial budaya masyarakat Desa Tambahsari.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman, eksistensi kesenian *Gedruk* mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal ini ditandai dengan berkurangnya jumlah pementasan yang semula dapat mencapai sekitar sepuluh kali dalam satu tahun menjadi hanya dua hingga tiga kali dalam satu tahun. Selain itu, jumlah pelaku seni yang aktif juga semakin berkurang akibat minimnya regenerasi. Generasi muda cenderung lebih tertarik pada hiburan modern dan media digital,

sementara sebagian pelaku seni yang lebih senior telah bekerja di luar daerah, menikah, atau memiliki kesibukan lain sehingga tidak lagi aktif dalam kegiatan kesenian.

Salah satu faktor utama yang menyebabkan menurunnya eksistensi kesenian *Gedruk* adalah terjadinya perubahan sosial dan budaya dalam masyarakat. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menghadirkan berbagai bentuk hiburan modern yang lebih mudah diakses oleh masyarakat, seperti media sosial, video daring, permainan digital, dan berbagai platform hiburan lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan posisi kesenian tradisional sebagai sarana hiburan masyarakat semakin tergeser. Selain itu, berkurangnya frekuensi pementasan membuat masyarakat semakin jarang menyaksikan pertunjukan *Gedruk* sehingga kedekatan emosional masyarakat terhadap kesenian ini juga mengalami penurunan dari waktu ke waktu.

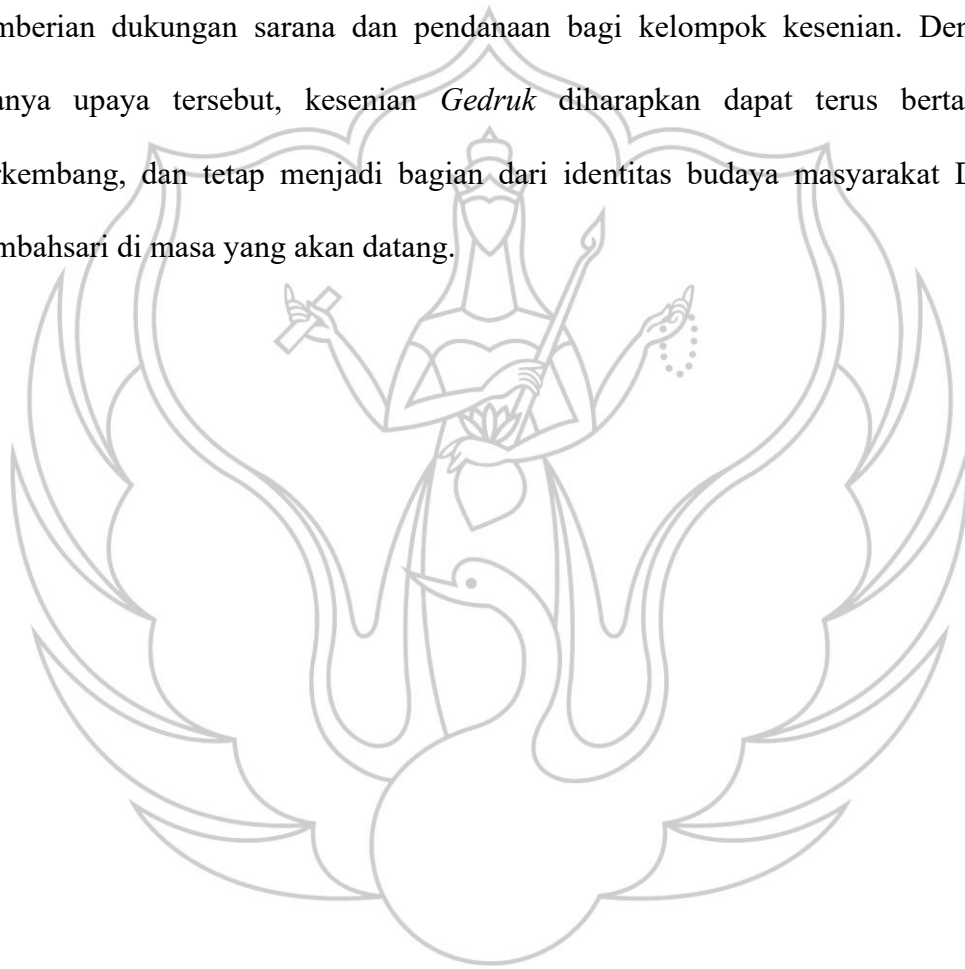
Menurunnya minat generasi muda terhadap kesenian *Gedruk* juga menjadi faktor penting yang memengaruhi keberlangsungan kesenian ini. Sebagian besar generasi muda lebih tertarik pada aktivitas yang dianggap lebih modern, praktis, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Mereka cenderung memilih kegiatan pendidikan, pekerjaan, organisasi, maupun hiburan digital dibandingkan mengikuti latihan kesenian tradisional yang memerlukan waktu, kedisiplinan, dan komitmen yang cukup tinggi. Selain itu, kurangnya pengenalan kesenian *Gedruk* kepada generasi muda sejak usia dini menyebabkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai budaya yang terkandung dalam kesenian tersebut semakin berkurang.

Akibatnya, proses regenerasi pelaku seni tidak berjalan secara optimal dan jumlah anggota aktif terus mengalami penurunan.

Menurunnya eksistensi kesenian *Gedruk* memberikan dampak terhadap kehidupan masyarakat Desa Tambahsari. Salah satu dampaknya adalah berkurangnya ruang interaksi sosial yang sebelumnya terjalin melalui kegiatan latihan maupun pementasan kesenian. Selain itu, menurunnya intensitas pertunjukan menyebabkan generasi muda semakin kurang mengenal nilai-nilai budaya yang terkandung dalam kesenian *Gedruk*. Jika kondisi ini terus berlangsung, terdapat kemungkinan terjadinya hilangnya pengetahuan budaya lokal yang selama ini diwariskan melalui kesenian tersebut. Menurunnya eksistensi *Gedruk* juga berdampak pada melemahnya identitas budaya lokal yang selama ini menjadi kebanggaan masyarakat Desa Tambahsari.

Walaupun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat, pelaku seni, dan pemerintah desa masih memiliki kesadaran serta kepedulian terhadap keberlangsungan kesenian *Gedruk*. Bentuk kepedulian tersebut terlihat dari masih adanya latihan yang dilakukan oleh kelompok kesenian, partisipasi masyarakat dalam mendukung pertunjukan, serta keterlibatan pemerintah desa dalam memberikan ruang bagi pementasan *Gedruk* pada beberapa kegiatan budaya. Kesadaran ini menjadi modal penting dalam upaya mempertahankan eksistensi kesenian *Gedruk* di tengah berbagai tantangan sosial yang ada.

Berdasarkan temuan penelitian, pelestarian kesenian *Gedruk* memerlukan kerja sama yang berkelanjutan antara pelaku seni, masyarakat, generasi muda, dan pemerintah. Upaya yang dapat dilakukan antara lain melalui pembinaan dan pelatihan bagi generasi muda, peningkatan frekuensi pementasan dalam kegiatan desa, pengenalan kesenian *Gedruk* melalui pendidikan dan kegiatan budaya, serta pemberian dukungan sarana dan pendanaan bagi kelompok kesenian. Dengan adanya upaya tersebut, kesenian *Gedruk* diharapkan dapat terus bertahan, berkembang, dan tetap menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat Desa Tambahsari di masa yang akan datang.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tercetak

- Barker, Chris. (2012). *Cultural Studies: Theory and Practice*. London: Sage Publications.
- Dana, I Wayan dkk. (2021). *Perjalanan Tari Di Indonesia Dari Masa Ke Masa*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Darmasari. (2022). "Eksistensi dan resepsi tari Buto *Gedruk* di Daerah Kadipiro, Banjarsari, Surakarta" [Unpublished manuscript]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dewi, H., & Arifninetrirosa. (2020). "Development Strategy of *Gedruk* Dance in Kuda Kepang Art in Kisaran, Sumatera Utara." *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts*, Vol. 3 No. 2.
- Fikri, Tri Alif Nur & Maulina Isnaeni. (2023). "Nilai-Nilai Kesenian *Gedruk* Dalam Pendidikan Sosial Anak Di Lereng Andong Magelang", *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 15 No. 1.
- Flynn, Thomas. (2006). *Existentialism: A Very Short Introduction*. Oxford: Oxford University Press.
- Giddens, Anthony & Philip W. Sutton. (2013). *Sociology*. Cambridge: Polity Press.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2007). *Kajian Tari: Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hadi, Y. Sumandiyo.(2012). *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Handarti, Oktavia S.G & Eny Kusumastuti. (2025). "Strategi Penari Rampak Buto *Gedruk* Desa Jetis Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo Dalam Menjaga Konsistensi Gerak Tari", *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, Vol.7, No.6.
- Hasan, Alwi. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Heriyawati, Yanti. (2016). *Seni Pertunjukan dan Ritual*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Kayam, Umar, (1981). *Seni, Tradisi, dan Masyarakat*, Jakarta: Sinar Harapan.
- Kuntowijoyo. (2006). *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mawadda, Anggun Ida, (2019). "Fenomena Kesenian Gedrug dalam Kehidupan Masyarakat Desa Limbangan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Jawa Tengah". *Skripsi* pada Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.
- Moerdiyanto Djoko & Rudi Corens. (2001). *Mask: The Other Face of Humanity*. Jakarta: SMK Grafika Desa Putera.
- Musaptiyah, Khumaeroh & Noviani Achmad Putri. (2023). "Eksistensi Tari Jaran Kepang Pada Masyarakat Dusun Gebudan Desa Gentinggung Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal", *Jurnal Pembelajaran IPS*, Vol.7 No. 1.
- Firdaus, M. Naufal & Marisa, D. (2020). "Hubungan Frekuensi dan Lama Latihan terhadap Kelenturan Otot Penari Modern". *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dokter*, 2(1).
- Papenhuyzen, Clara Brakel. (1991). *Seni Tari Jawa: Tradisi Surakarta Dan Perisitalahannya*. Jakarta: ILDEP-RUL.
- Ramadhana, Ahada. (2025). *Apa Itu Ilmu Sosiologi? Sejarah, Perkembangan, Ruang Lingkup, Tokoh-Tokoh, dan Teori-Teorinya*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Royce, Anya Peterson. (1977). *The Anthropology of Dance*. Bloomington: Indiana University Press.
- Sartre, Jean Paul. (1949). *Eksistensialisme Adalah Humanisme*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sartre, Jean Paul. (1992). *Being and Nothingness*, trans. Hazel E. Barnes. New York: Washington Square Press.
- Sartre, Jean Paul. (2007). *Existentialism Is a Humanism*, trans. Carol Macomber. New Haven: Yale University Press.

Soekanto, Soerjono. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sofianto, A., dkk. (2025). *Ruang Ekspresi Seni Pertunjukan Tradisional: Tantangan Eksistensi dan Regenerasi*. Analisis Kebijakan Daerah.

B. Narasumber

Narasumber pertama adalah Fajar Rizky Yuliawan, berusia 22 tahun, yang berperan sebagai penari dalam kesenian *Gedruk* di Desa Tambahsari. Sebagai generasi muda yang terlibat langsung dalam pertunjukan, Fajar memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai proses latihan, pelaksanaan pertunjukan, serta dinamika keterlibatan generasi muda dalam upaya pelestarian kesenian *Gedruk*. Kehadirannya sebagai narasumber memberikan informasi terkait praktik pertunjukan dan pandangan generasi muda terhadap eksistensi kesenian *Gedruk* di tengah perkembangan zaman.

Narasumber kedua adalah Slamet Sugiyono, berusia 64 tahun, yang merupakan tokoh masyarakat Desa Tambahsari. Sebagai sosok yang memahami perkembangan sosial dan budaya masyarakat setempat, Slamet Sugiyono memiliki pengetahuan mengenai sejarah keberadaan kesenian *Gedruk*, peranannya dalam kehidupan masyarakat, serta perubahan yang terjadi terhadap eksistensi kesenian tersebut dari masa ke masa. Informasi yang diberikan diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai posisi kesenian *Gedruk* dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Tambahsari.

Narasumber ketiga adalah Sulasno, berusia 58 tahun, yang menjabat sebagai Ketua Paguyuban Kesenian *Gedruk* Rampak Condro Budoyo di Desa Tambahsari. Sebagai pemimpin sekaligus pengelola kelompok kesenian, Sulasno memiliki pemahaman yang mendalam mengenai sejarah, organisasi, pengelolaan, serta berbagai upaya yang dilakukan untuk mempertahankan dan mengembangkan kesenian *Gedruk*. Keterangannya menjadi sumber data penting dalam memahami strategi pelestarian, tantangan yang dihadapi, dan kondisi eksistensi kesenian *Gedruk* pada masa sekarang.

C. Diskografi

Video pementasan Paguyuban Rampak Condro Budoyo, April, 2023. Pementasan dalam rangka Merti Desa Limbangan, Kecamatan Limbangan.

D. Webtografi

“Expo KKN Upgris Sajikan Kesenian Tradisional dan UMKM Limbangan”.

Dashboard Dokar. <https://limbangan-kendal.kendalkab.go.id/kabardetail/Y3lIeEoxOFp4UFkwakJvRjgzQzBHQT09/expo-kkn-upgris-sajikan-kesenian-tradisional-danumkm-limbangan.html>. (diakses pada 28 Februari 2026).

“Informasi Desa/Kelurahan Tambahsari, Kecamatan Limbangan”. *Dashboard*

Dokar.

https://dokar.kendalkab.go.id/dashbord/public_dashbord/detail_desa/LzhEdEZDM3ZxMjFyREVPQnh0dDU0QT09. (diakses pada 26 Februari 2026).

Pemerintah Desa Tambahsari, *Profil Desa Tambahsari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal*, diakses melalui website resmi Desa Tambahsari,

<https://tambahsari.kendalkab.go.id/profile>, (diakses pada 8 Juni 2026).

“Peta Potensi Investasi Kab.Kendal”. <https://peta.kendalkab.go.id/profile/kendal> (diakses pada 25 Februari 2026).

“Potensi Wilayah Kecamatan LIMBANGAN”. Peta Potensi Investasi Kab. Kendal. https://peta.kendalkab.go.id/potensi_wilayah?kecamatan=LIMBANGAN. (diakses pada 25 Februari 2026).

“Profil Tambahsari”. *Dashboard Dokar.* <https://tambahsari.kendalkab.go.id/profile>. (diakses pada 28 Februari 2026).

RAMPAK CONDRU BUDOYO (RCB) PLALANGAN TAMBAHSARI FEAT CAMPURSARI PAMUJI LARAS, BEKSAN *GEDRUK* YAKSO. Dipublikasikan pada tanggal 30 April 2023.

<https://youtu.be/zD5rM41jITI?si=PMM95wMBqRW7O48s>

RAMPAK CONDRU BUDOYO (RCB) BEKSAN *GEDRUK* YAKSO JUNIOR LIVE PERFORMANCE AT SEPARE. Dipublikasikan pada tanggal 1 Agustus 2023.

https://youtu.be/1-NKPWy_CdM?si=-wEHaB6M_eaih1PL

RCB *GEDRUK* FROM PLALANGAN LIMBANGAN. Dipublikasikan pada tanggal 11 Oktober 2023.

Tari Gedruk: Dentuman Tradisi Jawa yang Menggema hingga Negeri Sakura, oud.wordpress.com, 2019, <https://indonesiaproud.wordpress.com/2025/05/17/tari-gedrug-dentuman-tradisi-jawa-yang-menggema-hingga-negeri-sakura/>
https://youtu.be/6T0pqBOIZWc?si=_1h1rkFeX85QACIJ

